

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tongkat Tunggal Panaluan ini memiliki panjang 1,70 m, dengan garis tengah 5 - 6 cm, dan diukir dalam kayu yang istimewa, yaitu kayu donggala atau kayu piu – piu tangguli (kayu keras), kayu yang keras berwarna agak kehitam hitaman ini tidak mudah busuk atau rusak, serta mudah dipahat dan diukir, makin tua makin indah warnanya, ujung bagian atas Tongkat dihiasi dengan surai rambut kuda berwarna hitam, atau sekatan bulu ayam berwarna tiga (putih, merah dan hitam bonang Manalu).

Sekarang Tongkat Tunggal Panaluan muncul dengan berbagai variasi bentuk diciptakan dengan menggunakan teknik pahat yang digunakan sebagai Cenderamata yang terdapat pada kios Wisata Samosir. Tongkat Tunggal Panaluan mengalami perubahan bentuk, yaitu terciptanya Cenderamata Tongkat Tunggal Panaluan yang mempunyai bentuk yang lebih kreatif dan menarik.

2. Fungsi yang terkandung pada Tunggal Panaluan adalah , yaitu memanggil hujan, perayaan perang, dan acara menolak bala dan untuk melindungi anggota masyarakat dan kelangsungan marga dan sekarang hanya digunakan sebagai lambang persaudaraan bagi masyarakat Batak, cinderamata dan benda hias

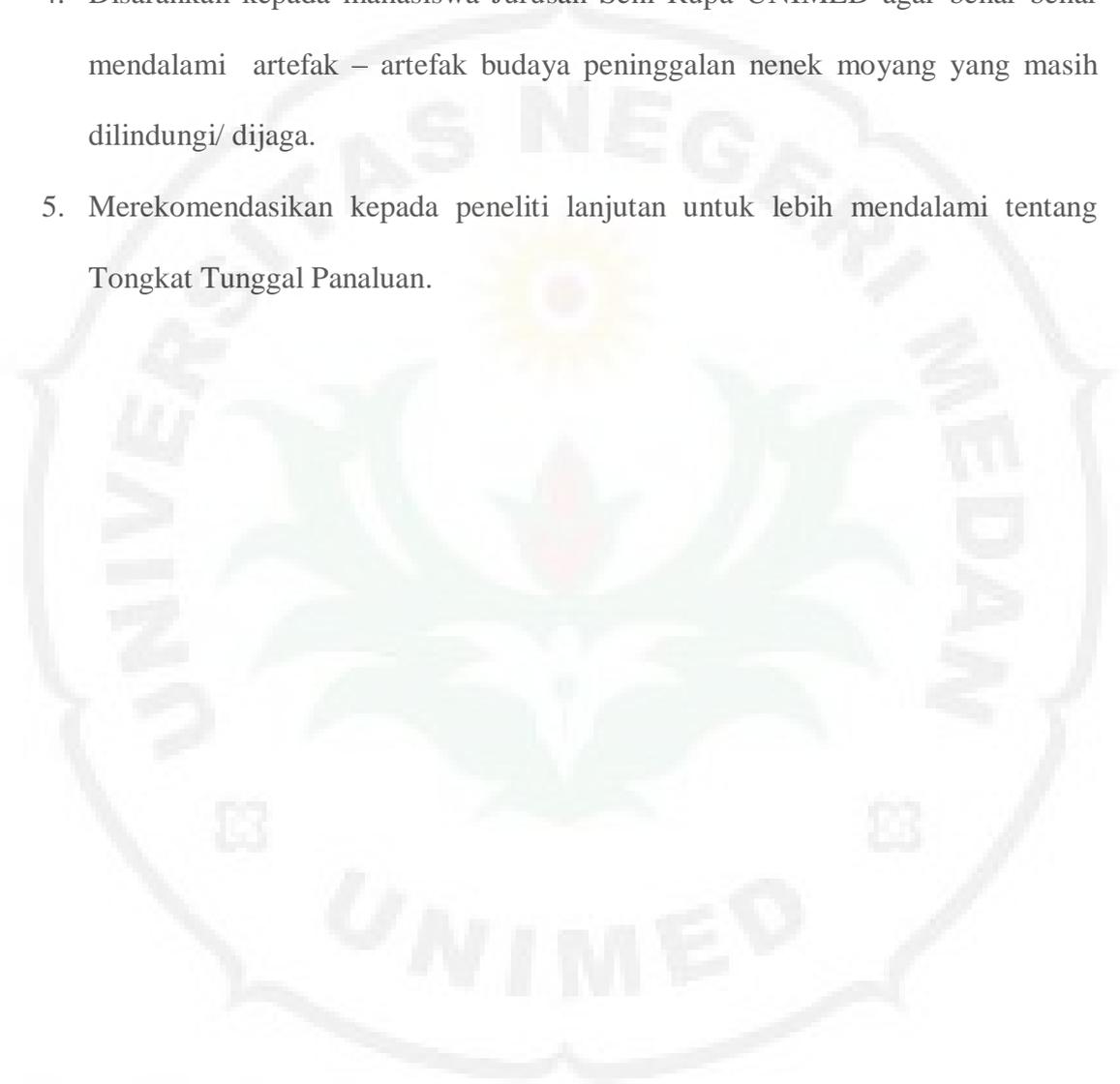
3. Makna yang terkandung pada Tunggal Panaluan adalah sebuah tongkat sakti yang dimiliki oleh raja atau datu orang batak yang memberikan kekuatan, dapat menangkal roh jahat, menjadikan tanah menjadi subur, mengobati orang sakit, mendatangkan dan memberhentikan hujan dan menjadikan tongkat tersebut menjadi senjata untuk melawan musuh, sebagai tongkat penjelmaan dari Tuhan Sang Khalik dan sekarang tongkat yang di miliki oleh raja atau datu orang Batak untuk memimpin acara seremonial daerah mereka masing-masing, menjadikan sebuah tongkat yang sakral bagi masyarakat di Pulau Samosir.

B. Saran

Manusia tidak ada yang sempurna, dalam penelitian ini peneliti bukan berarti mencari kesalahan dalam pembuatan karya seni. Namun memberikan saran dan masukan sekiranya dalam pengembangan dan pemeliharaan artefak benda budaya yang dilihat dari fungsi dan maknanya. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pengrajin agar lebih memahami mitologi Tunggal panaluan agar tercipta karya yang tidak menghilangkan karakter/ identitas karya seninya.
2. Disarankan kepada Masyarakat Samosir memberi dukungan pada pengrajin agar terciptanya kreativitas pembuatan karya seni cinderamata Tunggal Panaluan, dan museum GKIP guna mempertahankan budaya Batak agar tetap terjaga.
3. Disarankan kepada pemerintah kabupaten Samosir agar memberikan dukungan kepada GKIP yang telah menjaga utuh artefak budaya benda pusaka Batak

4. Disarankan kepada mahasiswa Jurusan Seni Rupa UNIMED agar benar-benar mendalami artefak – artefak budaya peninggalan nenek moyang yang masih dilindungi/ dijaga.
5. Merekomendasikan kepada peneliti lanjutan untuk lebih mendalami tentang Tongkat Tunggal Panaluan.



THE
Character Building
UNIVERSITY